



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 4189 - 4197

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Metode SQ3R Berbasis Media *Wordwall* terhadap Keterampilan Membaca

Melyani^{1✉}, Hamna², Moh. Rudini³

Universitas Madako Tolitoli, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: melianitolis23@gmail.com¹, anhahamna70@gmail.com², muhammadrudini87@gmail.com³

Abstrak

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah rendahnya tingkat kemampuan membaca tingkat lanjut (interpretatif) di kalangan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan metode SQ3R berbasis *wordwall* untuk meningkatkan keterampilan interpretatif (membaca tingkat lanjut) peserta didik. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) setelah menerapkan metode SQ3R berbasis media *wordwall* pada peserta didik kelas V yang berjumlah 14 peserta didik. Peningkatan yang terjadi dalam setiap siklus, yang mana persentase pada siklus I yakni 71% dan menunjukkan peningkatan pada siklus II yakni 92%. Hal ini menjadi bukti bahwa keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) peserta didik dapat meningkat melalui penerapan metode SQ3R berbasis media *wordwall*. Apabila metode yang digunakan dalam penelitian ini terus digunakan dalam pembelajaran di sekolah memungkinkan terjadinya peningkatan keterampilan membaca terhadap peserta didik, serta dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Kata Kunci: Metode SQ3R, Media *wordwall*, Membaca lanjutan

Abstract

The reason for this study is the low level of advanced reading ability (interpretive) among students. The purpose of this study is to apply the wordwall-based SQ3R method to improve students' interpretive skills (advanced reading). This research is in the form of classroom action research (PTK). This study uses tests, observations, and documentation as data collection techniques. The results of the study showed that there was an improvement in advanced reading skills (interpretive) after applying the wordwall-based SQ3R method to 14 students in class V. The increase occurred in each cycle, where the percentage in the first cycle was 71%, and showed an increase in the second cycle of 92%. This is proof that students' advanced reading skills (interpretive) can be improved through the application of the SQ3R method based on wordwall media. If the method used in this study continues to be used in learning at school, it is possible to improve reading skills for students and can make it easier for students to understand the learning material.

Keywords: SQ3R Method, Wordwall Media, Advanced Reading

Copyright (c) 2024 Melyani, Hamna, Moh. Rudini

✉ Corresponding author :

Email : melianitolis23@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8828>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Rendahnya keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) peserta didik kelas V tersebut dilatar belakangi oleh dua aspek, aspek yang dimaksud merupakan aspek guru dan aspek peserta : (1) aspek guru dapat dilihat dari kurangnya timbal balik dari peserta didik di dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran tidak menekankan pada proses membaca. (2) aspek peserta didik terlihat dimana peserta didik tidak tertarik untuk membaca, masih rendahnya keterampilan membaca peserta didik dan kurangnya kemampuan memahami makna bacaan peserta didik seperti tidak tertarik dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di lapangan bahwa peserta didik kelas V yaitu Sembilan peserta didik kurang dalam menunjukkan keterampilan membaca lanjutan (interpretatif), dan lima orang yang sudah memiliki keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) yang baik, kurangnya keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) peserta didik dapat dilihat dari hasil nilai harian pada pelajaran bahasa Indonesia hanya mencapai nilai 70. Upaya mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan penelitian yang menerapkan metode SQ3R dengan media *wordwall* agar dapat lebih baik dalam kemampuan membaca lanjutan (interpretatif) peserta didik kelas V SDN 1 Lakatan. Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat membantu berkontribusi terhadap pemahaman bagaimana menerapkan metode SQ3R dengan media *wordwall* di dalam kelas untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan pengembangan keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) di sekolah. Tujuan penelitian ini mengetahui penerapan metode SQ3R berbasis media *wordwall* dalam meningkatkan keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) peserta didik SDN 1 Lakatan.

Membaca lanjutan merupakan tingkat kemahiran pemahaman bacaan untuk memperoleh isi pesan tertulis (Maisarah & Yusnita, 2024; Qurrotaini et al., 2024). Tahap ini disebut “membaca untuk belajar”. Pemahaman membaca tingkat lanjut adalah keterampilan pemahaman membaca yang hanya dapat diperoleh jika pembaca mampu membaca atau mulai membaca secara profesional (Maruti et al., 2023; Yulia et al., 2024). Membaca tingkat lanjut bisa dimulai pada kelas rendah sekolah dasar karena membaca tingkat lanjut merupakan dasar dari keterampilan membaca. Tujuan membaca lanjutan adalah mampu membaca dan membaca dengan lantang, mampu memahami dan menyerap drama, puisi, dan cerita yang berkesan, juga harus bisa menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri dan memahami makna bacaan (Azzahra et al., 2023).

Membaca lanjutan ini difokuskan pada membaca interpretatif yang dimana mencakup kegiatan menginterpretasi, menganalisis, dan menyimpulkan bacaan yang dimana sangat berhubungan dengan membaca lanjutan yakni pada pemahaman makna bacaan. Saat menafsirkan bacaan, pembaca mencari korelasi antara sebab dan akibat yang disampaikan secara halus dalam teks serta menyimpulkan isi bacaan berdasarkan hasil membacanya (Rudini & Saputra, 2022).

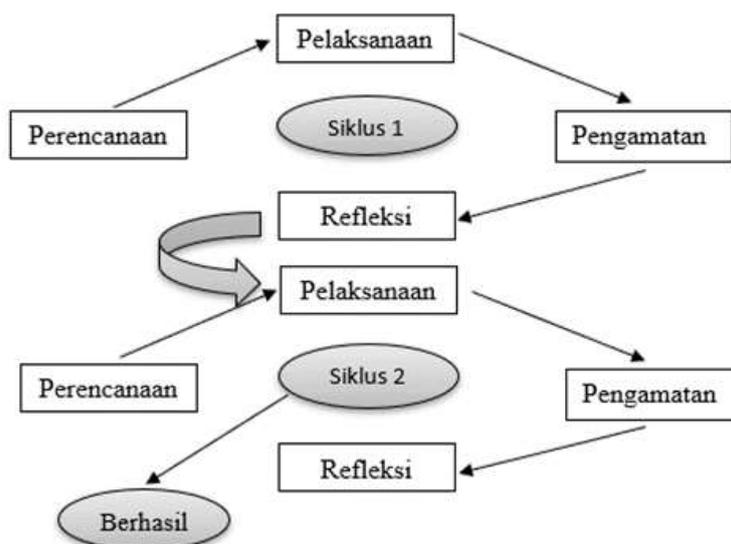
Untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca lanjutan peserta didik diperlukan cara pengajaran atau metode yang tepat yang mampu membangkitkan minat siswa untuk mendorong partisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran, membuat peserta didik tertarik sehingga membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan keterampilan membaca lanjutan peserta didik. Metode ini merupakan metode membaca atau teknik memahami apa yang dibaca secara sistematis menggunakan Langkah dalam penerapan (Normuliati et al., 2019). Penggunaan media *wordwall* menjadi temuan atau kebaruan dalam penelitian yang dilakukan ini, yang mana sebelumnya dalam pembelajaran yang dilakukan wali kelas tidak menggunakan media *wordwall*, media *wordwall* dapat dianggap sebagai media pembelajaran interaktif menurut penelitian (Nissa & Renoningtyas, 2021) bahwa “media *wordwall* mampu menciptakan interaksi yang menguntungkan bagi peserta didik, serta *wordwall* merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan sebagai media belajar maupun alat penilaian yang menarik bagi peserta didik dalam pembelajaran”. sebagai penguat pernyataan peneliti mengenai penerapan metode SQ3R berbasis media *wordwall*, berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Agusalm, S et al. (2023), terbukti bahwa

pendekatan SQ3R dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Dahniar (2020) berhasil meningkatkan keterampilan membaca lanjutan dan penelitian (Nurrahmah, 2021) menunjukkan keterampilan membaca meningkat dengan menggunakan metode SQ3R.

Manfaat pada penelitian memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran (tematik) yakni dalam menggunakan metode SQ3R berbasis media *wordwall* dalam meningkatkan keterampilan membaca lanjutan, penguatan pemahaman membaca untuk membantu peserta didik memahami materi dan mencapai tujuan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas dan menggunakan empat tahap penelitian yang berbeda, yaitu sebagai berikut: **Perencanaan**; Membuat rancangan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk RPP, silabus dan media pembelajaran. Peneliti memilih topik, mengorganisasikan pelajaran yang nanti akan diajarkan serta menyusun materi pendidikan. **Pelaksanaan** ; pada pelaksanaan atau implementasi isi desain merupakan langkah implementasi isi rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan pembelajaran berbasis media *wordwall*, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R. **Pengamatan**; pada tahap ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik dari awal hingga akhir terutama pada keterampilan membaca peserta didik, peneliti mencatat pencapaian dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang tidak sejalan dengan asumsi awal peneliti. **Refleksi**; Peneliti melakukan penilaian dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Untuk melakukan perbaikan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka perbaikan untuk siklus berikutnya dan mendapatkan hasil yang lebih baik dan sesuai keinginan peneliti. Prosedur penelitian ini dilakukan selama satu bulan, dimana tiap siklusnya memerlukan waktu dua minggu untuk melakukan prosedur penelitian.



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian

Penerapan metode SQ3R berbasis media *wordwall* terhadap keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) peserta didik di SDN 1 Lakatan, penelitian selama satu bulan dengan menerapkan metode SQ3R dengan menggunakan media *wordwall*. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik di kelas V di SDN 1 Lakatan sebanyak 14 orang, yang mana merupakan 10 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Penelitian ini memerlukan observasi sebagai teknik untuk mengumpulkan data, dimana siswa diamati pada saat melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Secara umum, observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran. **Observasi** dilakukan dengan tujuan agar mengetahui aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas dan berhubungan dengan kegiatan peserta didik, **Tes** digunakan untuk

mengukur sejauh mana keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) peserta didik ketika pembelajaran. Tes lisan ini berfungsi sebagai masukan untuk menilai seberapa besar pengaruh penerapan metode SQ3R berbasis media *wordwall* dalam meningkatkan keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) peserta didik, Proses pengumpulan informasi untuk membuat dokumen, catatan harian, dan catatan lainnya disebut **dokumentasi**. Dokumen ini digunakan untuk menyiapkan data atau bahan sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam menghitung keterampilan membaca peserta didik atau ketuntasan individu.

$$X = \frac{XY}{XZ} \times 100 \quad (1)$$

Dimana X merupakan ketuntasan peserta didik, XY yakni jumlah skor yang diperoleh, dan XZ merupakan jumlah skor maksimal

$$\text{Keterampilan} = x \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \quad (2)$$

Simbol x merupakan keterangan dari persentase ketuntasan

Untuk mengetahui nilai rata-rata keterampilan membaca lanjutan maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah nilai seluruh peserta didik dengan jumlah seluruh peserta didik dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum n} \quad (3)$$

Dimana X merupakan nilai rata-rata peserta didik, $\sum x$ yakni keseluruhan nilai atau poin peserta didik, dan $\sum n$ merupakan data /jumlah seluruh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode SQ3R dengan menggunakan media *wordwall* dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang menerapkan metode SQ3R mampu meningkatkan keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) peserta didik, dapat dilihat pada hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus yang menunjukkan adanya peningkatan hasil keterampilan membaca lanjutan (interpretatif), serta dengan penggunaan media *wordwall* dapat dikatakan sebagai pembaharuan dalam proses pembelajaran, dimana sebelumnya tenaga pengajar atau guru tidak pernah menggunakan media *wordwall*. Serta dalam proses pembelajaran yang peneliti lakukan, dapat dilihat adanya ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, serta dengan penggunaan media *wordwall* bisa menjadikan peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pengajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Skor total penilaian	Hasil pengukuran
1	29/48	$\frac{29}{48} \times 100\% = 60\%$
2	37/48	$\frac{37}{48} \times 100\% = 77\%$

Setelah melakukan penelitian di SDN 1 Lakatan, dan diamati langsung oleh wali kelas, hasil observasi guru pada pertemuan 1 sangatlah kurang, yakni hanya 60%, terlihat pada hasil lembar observasi guru yang menunjukkan kurangnya guru dalam mengapresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing peserta didik, melakukan refleksi serta menyampaikan pembelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Dan pada pertemuan 2, peneliti lebih memperhatikan kekurangan yang dilakukan peneliti pada pertemuan sebelumnya, dan memperbaikinya pada pertemuan kedua, sehingga pada pertemuan 2 hasil lembar observasi guru meningkat menjadi 77%.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Pertemuan	Skor total penilaian	Hasil pengukuran
1	20/40	$\frac{20}{40} \times 100\% = 50\%$
2	28/40	$\frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$

Setelah melakukan penelitian di SDN 1 Lakatan, dan diamati langsung oleh wali kelas, hasil observasi peserta didik pada pertemuan 1 sangatlah kurang, yakni hanya 50% hal ini dapat dikarenakan peserta didik sebelumnya belum terbiasa menggunakan metode SQ3R. Dan pada pertemuan 2, hasil pada lembar observasi peserta didik meningkat menjadi 70% karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan metode SQ3R, sehingga pembelajaran lebih terarah dan mudah dimengerti.

Berikut hal-hal yang peneliti dapatkan melalui hasil pengamatan setelah pelaksanaan siklus I : 1) sebagian peserta didik kurang serius mendengarkan penjelasan guru dan melakukan percakapan dengan teman di luar mata pelajaran yang diajarkan, juga beberapa peserta didik terlihat kurang memperhatikan penjelasan yang dikatakan oleh guru. 2) Beberapa masih kesulitan untuk membuat pertanyaan berdasarkan bacaan atau cerita yang diberikan kepada mereka. 3) masih kurang antusias dalam bertanya atau menanggapi pertanyaan guru. 4) Cara guru memotivasi siswa, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, dan mengatur waktu mereka masih kurang. Revisi harus dilakukan pada siklus berikutnya karena refleksi dari siklus I mengungkapkan kekurangan lebih lanjut. Tugas siklus II yang harus diselesaikan adalah: 1) guru membahas metode SQ3R bersama sekali lagi. 2) Upaya lebih perlu dilakukan untuk mendorong peserta didik berpartisipasi lebih aktif di kelas, dan memanfaatkan waktu yang diberikan secara efektif. 3) Dengan menawarkan *ice breaking*, sangat penting untuk lebih kreatif dalam memusatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. 4) Guru harus mengajukan pertanyaan yang menggugah keingintahuan peserta didik guna mendorong peserta didik yang ragu-ragu menyuarakan gagasannya untuk melakukan hal tersebut. 5) peserta didik yang mendapat nilai terbaik diberi penghargaan oleh guru.

Tabel 3. Data Hasil Rekapitulasi Tes Keterampilan Membaca Lanjutan (Interpretatif) Siklus I

Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Tuntas	10	71%
Tidak tuntas	4	29%

Data hasil tes penilaian siklus I, berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat hasil keterampilan membaca lanjutan (interpretatif), proses pembelajaran dianggap kurang berhasil dikarenakan hasil persentase yang didapatkan pada siklus I yaitu 71% yang artinya 4 dari 10 peserta didik belum tuntas dalam keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) siklus I, juga belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yakni 75%.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Skor total penilaian	Hasil pengukuran
1	45/48	$\frac{45}{48} \times 100\% = 93,75\%$
2	45/48	$\frac{45}{48} \times 100\% = 93,75\%$

Hasil lembar observasi guru pada pertemuan 1 dan 2 memiliki nilai yang sama yakni 93,75%, hasil tersebut dalam lembar observasi mendapatkan nilai yang baik pada aktivitas yang diamati dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Pertemuan	Skor total penilaian	Hasil pengukuran
1	29/40	$\frac{29}{40} \times 100\% = 72,5\%$
2	36/40	$\frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$

Pertemuan 1 lebih baik pada pertemuan sebelumnya yakni 72,5% hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang dalam meninjau ulang teks serta menyimpulkan materi pembelajaran. Dan pada pertemuan 2 hasil observasi aktivitas peserta didik lebih meningkat menjadi 90% dan menunjukkan keterangan baik pada setiap aspek yang diamati.

Tabel 6. Data Hasil Rekapitulasi Tes Keterampilan Membaca Lanjutan (Interpretatif) Siklus II

Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Tuntas	11	92%

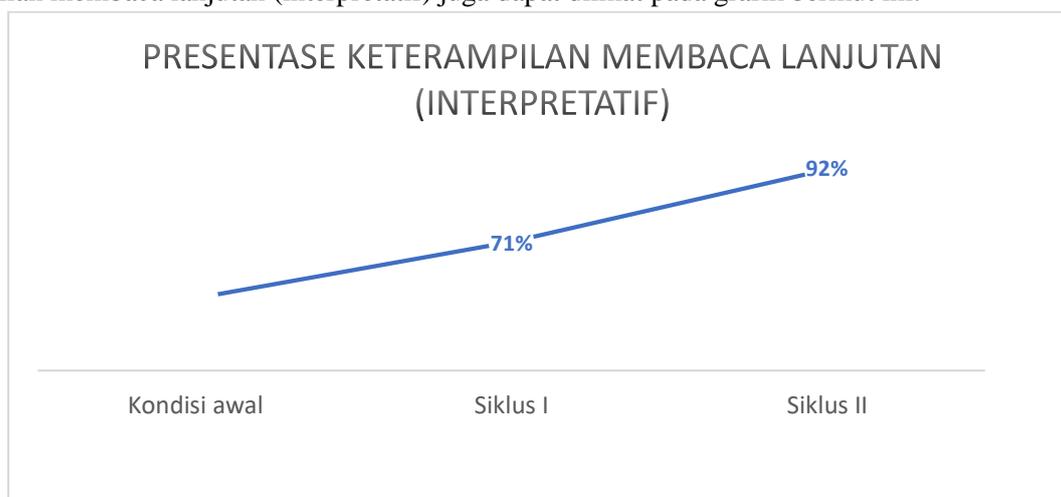
Tidak tuntas	1	8%
--------------	---	----

Pada pertemuan II siklus II ini peserta didik yang mengikuti pembelajaran berjumlah 11 orang, dikarenakan ada peserta didik yang mengikuti lomba dan satu peserta didik lainnya sedang sakit. Hasil persentase keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan berjumlah 11 orang dengan persentase 92%, yang berarti telah melebihi standar ketuntasan klasikal 75%.

Tabel 7. Data Perbandingan Hasil Pelaksanaan Keterampilan Membaca Lanjutan (Interpretatif)

Tindakan	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	Persentase (75%)
Siklus I	14	1020	74	10	71%
Siklus II	12	952	79	11	92%

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dapat dilihat bahwa nilai peserta didik terus meningkat dimulai dari pelaksanaan siklus I hingga siklus II. Hasil keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Persentase Keterampilan Membaca

Grafik 2 merupakan perbandingan hasil dari tes evaluasi yang dilakukan di dua siklus, dalam grafik menunjukkan bahwa dalam setiap siklus terjadi peningkatan hasil. Adapun hasil tes evaluasi. Hasil keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan 71% yang artinya belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yakni 75%, terlihat bahwa dari 14 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas dalam keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) yang berarti penelitian masih dilanjutkan pada siklus ke II. Selanjutnya tes hasil keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, dimana dari 12 peserta didik pada siklus II, 11 peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan dengan persentase 92% yang berarti sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal.

penelitian yang dilakukan di SDN 1 Lakatan ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) berbasis media *wordwall* yang terlaksana dalam dua siklus dan terbagi menjadi empat pertemuan. Terjadi peningkatan pada keterampilan membaca lanjutan (interpretatif) setelah dilakukannya penelitian dengan menerapkan metode SQ3R. Peningkatan keterampilan membaca lanjutan khususnya pada materi teks sejarah tentunya dengan menekankan pada aspek membaca dalam kegiatan belajar mengajar dan penugasan kepada peserta didik terhadap teks bacaan yang diberikan (Trisdiono, 2020). Jika metode dan media yang digunakan dalam penelitian ini tetap digunakan, maka metode SQ3R yang berbasis media *wordwall* akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya sehingga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Jika teknik dan media yang digunakan dalam penelitian ini tetap

digunakan, maka metode SQ3R yang berbasis media wordwall akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya sehingga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran (Nanda & Luvy, 2021). Selain itu, PTK dapat meningkatkan kualitas kinerja instruktur (Payadna, I, P et al., 2022). Selain itu, PTK dapat meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik (Payadna, I, P et al., 2022).

Keterampilan membaca merupakan kemampuan memahami teks (Sunarti, 2021). Salah satu metode untuk mengartikan bahasa tulis adalah dengan membaca. Namun membaca juga dapat secara luas dianggap sebagai proses kreatif dan kritis yang dilakukan pembaca untuk memahami teks sepenuhnya. Setelah itu, mereka mengevaluasi relevansi, nilai, fungsi, dan dampak materi secara keseluruhan (Riyanti, 2021). Seseorang yang mempunyai kebiasaan membaca yang besar dapat belajar lebih banyak dan memperoleh sudut pandang yang lebih luas (Awatik, 2019). Salah satu aspek pemahaman interpretatif adalah kemampuan menyimpulkan makna dari bacaan dengan memahami dan mengevaluasi kalimat utama (Taufik et al., 2019).

Dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik kelas V SDN 1 Lakatan benar-benar dapat meningkatkan kemampuan membaca (interpretatif) tingkat lanjut. Karena anak-anak yang membaca dengan metode ini terlibat aktif baik dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mendorong mereka untuk berperan aktif dalam proses tersebut. Pendekatan SQ3R membantu seseorang membaca lebih jelas dengan memusatkan perhatian pada topik utama dalam sebuah buku atau bagian bacaan. (BK et al., 2024; Hamna et al., 2024; Muliana, 2019). Berdasarkan data observasi, peserta didik menunjukkan peningkatan fokus dan keseriusan, minat lebih terhadap pembelajaran ketika disampaikan melalui metode SQ3R, dan peningkatan keterlibatan dan semangat berpartisipasi ketika menggunakan media wordwall.

Wordwall adalah salah satu jenis alat pembelajaran interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa *wordwall* dapat mendorong interaksi yang baik di kalangan peserta didik (Nissa & Renoningtyas, 2021). Guru dapat memanfaatkan aplikasi *Wordwall* sebagai alat pengajaran atau *platform* penilaian untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik (Khairunnisa, 2021). Media *Wordwall* telah terbukti menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif untuk mendorong pengembangan kemampuan pemahaman membaca tingkat lanjut peserta didik dalam membaca interpretatif (Surahman, A, N et al., 2021). Penggunaan media *wordwall* menjadi temuan pada penelitian ini, dimana sebelumnya dalam pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas tidak menggunakan media *wordwall*.

Sebagai pendukung pernyataan peneliti mengenai penerapan pendekatan SQ3R dengan menggunakan media *wordwall*, penelitian yang dilakukan oleh Agusalm, S et al. (2023) menunjukkan bagaimana metode SQ3R dapat membantu siswa menjadi lebih mahir membaca. Penelitian Dahniar (2020) berhasil meningkatkan kemampuan membaca tingkat lanjut, sedangkan penelitian (Nurrahmah, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R meningkatkan kemampuan membaca siswa. Keberhasilan metode SQ3R telah dibuktikan dalam penelitian lain, dan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca tingkat lanjut siswa. Penelitian ini menggunakan metode SQ3R berbasis media *wordwall* sebagai kebaruan dalam penelitian.

Terlihat dari peningkatan hasil keterampilan membaca tingkat lanjut (interpretatif) pada siklus I dan II, proses pembelajaran memanfaatkan metode SQ3R dengan media *wordwall* terbukti bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan membaca tingkat lanjut (interpretatif) peserta didik kelas V. Hal ini mendukung pernyataan peneliti mengenai penerapan metode ini. Berdasarkan observasi, penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil yang baik pada setiap siklus, dengan hampir semua peserta didik memperoleh hasil yang tuntas.

KESIMPULAN

Keterampilan membaca tingkat lanjut (interpretatif) peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas V dapat ditingkatkan melalui penerapan metode SQ3R pada materi teks. Pemanfaatan metode SQ3R dapat membantu peserta didik menjadi lebih mahir membaca karena memungkinkan mereka menyuarakan

pemikirannya mengenai teks yang telah dibacanya dan karena menumbuhkan lingkungan belajar timbal balik antara guru dan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas peserta didik yang meningkat setiap siklusnya dan kemampuan membaca siswa yang semakin baik. Selanjutnya penggunaan media *wordwall* di dalam kelas dapat menimbulkan rasa semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di SDN 1 Lakatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah SDN 1 Lakatan telah memberikan ruang untuk melaksanakan penelitian ini, teruntuk kedua orang tua peneliti yang telah memberikan pembiayaan dan dukungan serta semua pihak yang telah ikut serta dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, S. R., Sayidiman, & Nurhaedah. (2023). Penerapan etode sq3r untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas empat di kabupaten takalar. *Journal of Education*, 3(1), 201–211. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/download/42193/19920>
- Awatik. (2019). Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan menemukan pokok pikiran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 56–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.813>
- Azzahra, S., putri, A. S., Ratiqa, B. N., Laila, N., & Naila, A. H. (2023). Analisis keterampilan membaca lanjutan siswa sekolah dasar dikelas III-A SD negeri 064037. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(5), 925–938. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/view/1428>
- BK, M. K. U., Hamna, H., Rahmawati, K. R., Hidayat, S., & Amelia, A. (2024). Implementation of scouting techniques material on first aid for accidents in scouts of Gudup Bumi Bahari. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.30145>
- Dahniar. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode Sas Siswa Kelas II SDN 2 Ogowe. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 136–158. <https://doi.org/https://www.neliti.com/id/publications/121139>
- Hamna, H., Ummah BK, M. K., Hasan, H., Astuti, Y., & Widyawati, W. (2024). Analisis perilaku budaya literasi siswa melalui pembuatan taman baca sebagai fasilitas sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6765>
- Khairunnisa, Y. (2021). Pemanfaatan fitur gamifikasi daring maze chase–wordwall sebagai media pembelajaran digital mata kuliah statistika dan probabilitas. *Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 2(1), 41–47. <https://www.researchgate.net/publication/355685212>
- Maisarah, & Yusnita, N. S. (2024). Development of canva multimedia-assisted interactive learning videos in grade IV science lessons in elementary schools. *Madako Elementary School*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.56630/mes.v3i1.222>
- Maruti, E. S., Hanuwati Anurilandhan Hidayat, & Daffa Adhiza Ilfani. (2023). Peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 100–109. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.64>
- Nanda, S., & Luvy, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (R. Rininta (ed.)). Yayasan penerbit muhammad zani. <https://eprints.unm.ac.id/15230/>
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854–2860. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/880>
- Normuliati, S., Muhammadiyah, U., Selatan, K., Membaca, M., & Method, R. (2019). Pelatihan metode membaca sq3r untuk siswa madrasah tsanawiyah raudhatusyubban. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i1552>

- 4197 *Metode SQ3R Berbasis Media Wordwall terhadap Keterampilan Membaca – Melyani, Hamna, Moh. Rudini*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8828>
- Nurrahmah, U. (2021). *Membaca pemahaman peserta didik kelas iii sd muhammadiyah 01 kota binjai*.
<http://repository.uinsu.ac.id/15464/1/Utari.pdf>
- Payadna, I, P, A., Andre, I, M, S., Wedasuwari, I, A, M., Rulianto, & Jayantika, I, G, A, N. (2022). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas (ptk)* (S. Anwar (ed.)). CV budi utama.
https://www.google.co.id/books/editiom/panduan_lengkap_penelitian_tindakan_kelas/5RF2EAAAQBAI
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca* (Uki (ed.)). K-media. <https://g.co/kgs/sYAL3xT>
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar* (M. Sudana (ed.)). Penerbit NEM.
<https://g.co/kgs/4H2vynu>
- Surahman, A, N, I., Arumawati, D, Y., Palupi, L, R., Widyaningrum, & Cahyani, V, P. (2021). Proceeding of integrative science Education seminar penggunaan media wordwall sebagai media pembelajaran sistem. *Proceeding of Integrative Science Education*, 1(1), 95–105.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/880>
- Taufik, Susianti, & Amir, N. . (2019). Strategi AMBT untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas iv sd negeri 3 namlea kabupaten buru. *Jurnal Sang Pencerah*, 5(2), 53–62.
- Trisdiono, H. (2020). Penerapan metode sq3r dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial smp. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1), 1–11. <https://bpmpjogja.kemdikbud.go.id/penerapan-metode-sq3r-dalam-pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-smp/>